

Serial Mutiara Harian Ramadhan 14

Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al Fauzan

مَجَالِسُ شَهْرِ رَمَضَانَ الْمُبَارَكِ

TAKUTLAH
AKAN NERAKA

Diterjemahkan dan diberikan Ta'liq oleh:

Ustadz Aris Munandar, S.S., M.P.I



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mutiara 14: Takutlah Akan Neraka

(Terjemah dan Ta'liq terhadap kitab *Majalis Syabri Ramadhan Al Mubarak* Karya

Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan حفظه الله)

Penerjemah dan Ta'liq (Catatan):

Ustadz Aris Munandar, S.S., M.P.I. حفظه الله

Transkriptor:

Fahrullazi

Desain Sampul:

Bayu Prayuda (bayprayuda)

Editor & Layouter:

Tim Transkrip Ustadz Aris Munandar

(ustadzaris.com Publishing)

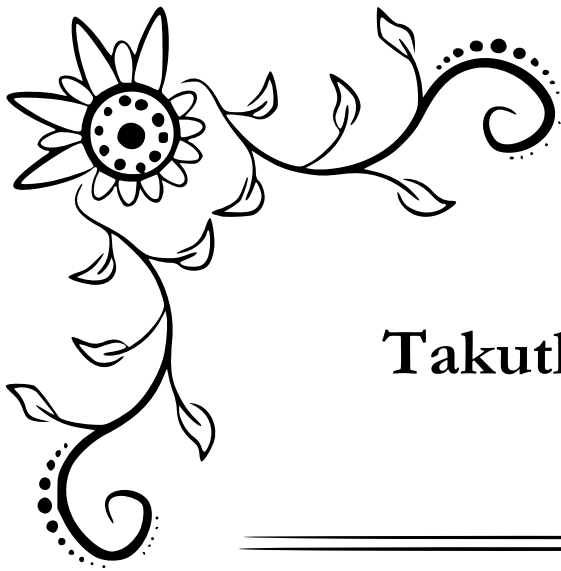
Diterbitkan oleh:



ustadzaris.com Publishing

Pogung Kidul, Sleman, D.I Yogyakarta

ustadzarispublishing@gmail.com



Mutiara ke-14:

Takutlah Akan Neraka

Mutiara Ke-14

Takutlah Akan Neraka



Alhamdulillah wa shalatu was salamu 'ala Rasulillah wa ba'du,

Allah ﷻ berfirman :

﴿فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ﴾

“Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh dia adalah orang yang beruntung.” (Ali-‘Imran :185).

Bahaya neraka adalah bahaya yang besar karena neraka dikelilingi berbagai hal yang sesuai dengan syahwat. Jiwa manusia cenderung kepada syahwat, kecuali manusia-manusia istimewa yang Allah ﷻ limpahkan kasih sayang kepadanya. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾

“Dan takut-takutilah (dakwahilah) keluargamu yang dekat” (Asy Syu’ara : 214).

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memerintahkan Nabi-Nya untuk mengingatkan keluarganya secara khusus di samping juga mengingatkan manusia secara umum. ‘*Andzir*’ diambil dari kata ‘*indzar*’ yang artinya mengabarkan sesuatu yang menakutkan. Nabi ﷺ adalah orang yang paling semangat untuk mengingatkan bahaya neraka. Allah *Ta’ala* berfirman tentang bahaya neraka :

﴿وَأِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾﴾

“Dan semua kalian pasti mendatangi neraka dan ini adalah suatu hal yang telah Allah tetapkan dan telah diputuskan. Kemudian akan Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa dan Kami biarkan orang-orang yang *zholim* (kafir) di dalam neraka dalam keadaan bersimpub/berlutut” (Maryam : 71-72).

Berdasarkan ayat ini, semua orang tidak selamat dari neraka kecuali orang-orang yang bertakwa. Adapun yang dimaksud takwa adalah amal sholih, melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya karena rasa harap dan takut kepada Allah ﷻ. Oleh karena itu, setiap muslim tidak cukup

hanya waspada dan takut tanpa melakukan usaha-usaha dalam rangka meninggalkannya. Rasa takut tanpa diiringi dengan meninggalkan kemaksiatan tidaklah bermanfaat.

Wajib atas setiap muslim menyelamatkan dirinya masing-masing dari neraka karena tidak ada satu orang pun yang bisa menyelamatkan orang lain, sekalipun itu bapak, anak, saudara, maupun kerabat terdekatnya. Bahkan Nabi ﷺ pun tak mampu menyelamatkan kerabat beliau, sebagaimana yang dikisahkan dalam sebuah hadits, beliau ﷺ bersabda,

يا معشر قريش، أنقذوا أنفسكم من النار، يا عباس عم رسول الله، لا أملك لك من الله شيئاً، يا صفية عمه رسول الله، لا أغني عنك من الله شيئاً، يا فطمة بنت محمد، سليني من مالي ما شئت، لا أغني عنك من الله شيئاً

‘Wahai Orang-orang Quraisy, selamatkan diri kalian dari neraka. Wahai ‘Abbas paman Rasulullah, aku tidak bisa menolongmu dari azab Allah sedikitpun. Wahai Shafiyah bibi Rasulullah, aku tidak bisa menyelamatkanmu dari siksa Allah sedikitpun. Wahai Fatimah binti Muhammad, mintalah hartaku semaumu, namun ketahuilah aku tidak

bisa menolongmu agar selamat dari azab Allah sedikitpun'^[1]

Sungguh tidaklah bermanfaat bagi mereka semata-mata menjadi kerabat Nabi ﷺ jika tidak diiringi dengan amal sholih. Lantas, jika menjadi kerabat Nabi saja tidak mampu memberikannya manfaat, maka bagaimana lagi dengan yang selain Nabi?^[2]

Seseorang bisa membantu dan menyelamatkan orang lain saat di dunia, namun tidak mampu saat di akhirat nanti. Suatu jiwa tidak bisa menolong jiwa yang lain sedikitpun karena semuanya akan dimintai pertanggung jawaban secara sendiri-sendiri di akhirat kelak. Pada hari kiamat nanti masing-masing orang akan menyelamatkan dirinya atau membinasakan dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

^[1] H.R. Al-Bukhari no. 2753 dan Muslim no. 206

^[2] **Catatan:** Kerabat Nabi ﷺ yang tidak punya iman akan menjadi manusia hina. Misalnya Abu Lahab yang merupakan kerabat nabi menjadi celaka karena tidak punya iman. Jika menjadi kerabat dekat Nabi tanpa adanya iman dan takwa pada dirinya saja tidaklah bermanfaat, terlebih lagi hanya kerabat kyai atau ustadz. Nabi ﷺ saja tidak bisa menyelamatkan keluarganya, terlebih lagi hanya sekedar kerabat seorang kyai atau orang yang diwalikan.

﴿لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا﴾

“*Satu jiwa tidak bisa memiliki manfaat untuk jiwa yang lain sedikitpun*” (Al Infithar: 19)^[1].

Semua manusia akan melewati neraka karena semuanya akan meniti shirath. Bagaimana keadaan manusia saat melewati sirath sesuai dengan amalnya selama di dunia.^[2] Orang yang memiliki amal sholih akan membuatnya berlari di atas sirath, melewati neraka dan akhirnya selamat. Kebalikannya, orang yang tidak memiliki amal sholih akan jatuh ke dalam neraka karena dia tidak memiliki sesuatu yang

^[1] **Catatan:** Di ayat ini terdapat tiga kata yang bermakna umum, yaitu **لَا**, **نَفْسٌ**, **شَيْئًا**. Semua kata dalam bentuk *nakiroh* dan didahului oleh *la nafi* mengandung makna umum sehingga artinya siapapun manusia tidak ada yang bisa menyelamatkan siapapun dalam bentuk penyelamatan apapun.

^[2] **Catatan:** Jika amalannya hebat maka larinya juga hebat. Jika amalannya mengkhawatirkan maka larinya juga mengkhawatirkan. Jika seseorang tidak selamat dari sirath maka akan jatuh ke dalam neraka. Sirath bukanlah jalan lapang dan mudah. Di sirath terdapat gancu-gancu yang akan menyambar kaki-kaki orang yang lewat. Cepat atau tidaknya seseorang meniti sirath sesuai dengan cepat atau tidaknya dia merespon perintah Allah ﷻ saat di dunia. Semakin cepat responnya terhadap perintah Allah di dunia maka akan semakin cepat pergerakannya di atas sirath, begitupun sebaliknya.

menyebabkan dirinya berlari di atas shirath atau mendorongnya di atas *sirath*^[1].

﴿وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ﴿٧١﴾ وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًا ﴿٧٢﴾﴾

“(71) Maka semua kalian akan mendatangi neraka. (72) Dan kami biarkan orang-orang yang *zholim* (kafir) di dalam neraka dalam keadaan bersimpub/berlutut” (Maryam: 71-72).

Seruan di dalam ayat ini tertuju kepada semua makhluk, tidak ada yang terkecualikan. Oleh karena itu, Nabi ﷺ selalu mengingatkan bahaya neraka di dalam ceramah dan nasihat beliau, di dalam

[1] **Catatan:** Orang kafir tidaklah melewati sirath namun langsung diseret untuk dimasukkan ke neraka. Hanyalah orang-orang beriman yang melewati sirath. Jika ada orang beriman yang gagal melewati sirath dan jatuh ke dalam neraka, maka mereka tidak selama-lamanya di dalam neraka. Oleh karena itu, yang dimaksud perkataan penulis tentang orang yang tidak memiliki amal sholih akan jatuh ke dalam neraka bukanlah orang yang tidak memiliki iman. Mereka yang dimaksudkan adalah orang yang sedikit amal sholihnya, bahkan karena sedikitnya sampai sampai bisa ditiadakan amalnya. Sebagaimana kaidah dalam bahasa, jika seseorang memiliki sesuatu yang terlalu sedikit maka sah dan tidak salah untuk ditiadakan. Misalnya orang yang hanya memiliki sangat sedikit harta, maka sah jika orang tersebut dikatakan tidak memiliki apa-apa.

pembicaraan beliau bersama para sahabat dan umatnya. Beliau ﷺ bersabda:

أذرتكم النار. . . أنقذوا أنفسكم من النار

“Kuingatkan kalian dengan neraka...Selamatkanlah diri kalian dari neraka”.

Demikian juga Nabi ﷺ menggambarkan betapa dalamnya dasar neraka. Suatu ketika Nabi ﷺ duduk bersama para sahabatnya kemudian mereka mendengar sesuatu yang jatuh Nabi ﷺ bertanya kepada para sahabat *“Tabukah kalian apa suara ini?”* Kemudian para sahabat mengatakan, *“Allah dan Rasul-Nya lebih tau”*. Lalu Nabi ﷺ mengatakan :

هذا حجر رمي به في جهنم منذ سبعين عاما، فالآن وصل على قعرها

“Itu adalah batu yang dilemparkan dari pinggir neraka dan melayang-layang selama 70 tahun, maka saat ini batu tersebut baru saja sampai ke neraka”^[1].

Ini adalah dasarnya neraka *-wal'iyadzu billah-*. Neraka ini akan diisi di hari kiamat dengan makhluk yang menelantarkan dirinya di dunia, menelantarkan umur dan waktunya. Mereka dijemput kematian secara tiba-tiba dalam keadaan tidak siap. Mereka

^[1] H.R. Muslim no. 2844

akan masuk kedalam neraka, menjadi penghuni neraka *-wal'iyadzu billah-* sekaligus bahan bakarnya. Tidak ada yang tahu di antara kita apakah kita akan selamat dari neraka ataukah tidak. Semua manusia dalam bahaya besar karena tidak tahu apakah dia termasuk orang selamat atau orang yang binasa. Lantas bagaimanakah manusia bisa merasa tenang dan aman dengan dirinya sendiri sementara dia tidak tahu apakah dia akan selamat atau tidak?!

Oleh karena itu, orang-orang sholih dari generasi awal umat ini memiliki keadaan-keadaan yang menakjubkan berupa rasa takut terhadap neraka yang dimilikinya. Mereka khawatir sehingga mereka mencurahkan segala sebab dan usaha agar bisa selamat sebelum ajal tiba. Barangsiapa ingin mengenal keadaan mereka maka bacalah kehidupan dan sejarah mereka! Mereka memiliki rasa takut semacam ini karena mereka yakin bahwa neraka diciptakan untuk semua anak keturunan adam yang durhaka dari makhluk yang pertama sampai yang terakhir sehingga mereka memiliki amal-amal yang besar. Bagaimana dengan keadaan kita?? Kita memiliki keadaan yang jelek berupa tidak punya perhatian, tidak punya rasa takut dan tenggelam ke

dalam perkara dunia! Bahkan sebagian orang sampai menyia-nyiakan perkara yang wajib. Di antara perkara yang disia-siakan karena sibuk dengan dunia adalah shalat lima waktu. Hanya sedikit orang yang benar-benar menjaga shalat lima waktunya. Jika mereka yang tinggal di negeri islam tidak menjaga shalat lima waktu, maka bagaimana dengan selainnya yang tidak tinggal di negeri islam? Dan bagaimana mungkin dia perhatian dengan perkara lain selain shalat?^[1] Lantas bagaimana mereka bisa meraka aman dari neraka ini *-wal'iyadzu billah-?!.*

Akan tetapi hati itu sudah berkarat, lalai dan dosa telah betumpuk-tumpuk padanya. Hati itu buta sehingga tidak bisa mendengar dan melihat. Hati itu tertutup karena ada *Ron* di dalamnya, sebagaimana firman Allah ﷻ :

^[1] Catatan: Umar bin Khattab رضي الله عنه berkata,

إِنَّ أَهَمَّ أَمْرِكُمْ عِنْدِي الصَّلَاةَ، فَمَنْ حَفِظَهَا وَحَافِظًا عَلَيْهَا حَفِظَ دِينَهُ، وَمَنْ ضَيَّعَهَا فَهُوَ لِمَا سِوَاهَا أَضْيَعٌ

“Sesungguhnya perkara yang terpenting menurutku adalah shalat, Barangsiapa yang menjaganya maka akan terjagalah agamanya, Namun, barang siapa yang menelantarkannya, maka dalam hal yang lain dia akan lebih seenaknya.” (Al Muwatho’ No. 9).

﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾^[1]

“Sekali-kali tidak, terdapat **ron** di hati mereka dan **ron** itu terbentuk karena kelakuan mereka sendiri”^[1] (Al-Muthaffifin : 14).

Semoga Allah memberikan kepada kita keselamatan, *wa shallahu wa sallam ‘ala nabiyyina muhammadin wa ‘ala alihi wa shahbibi ajma’in*.



^[1] Catatan: Sebagaimana yang Nabi ﷺ sampaikan tentang *ron*:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُّكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبُهُ، وَهُوَ الرَّانُ...

“Apabila seseorang berbuat maksiat, maka di hatinya akan dititik dengan titik hitam. Jika dia bertaubat maka titik tersebut akan dihilangkan. Namun jika dia tidak bertaubat, maka titiknya akan terus ditambahi sampai akhirnya titik tersebut memenuhi seluruh hati. Maka itulah *ron*.” (H.R At Tirmidzi No.3334 dan Ibnu Majah No.4244 dihasankan oleh Al Albani).

Ran adalah titik-titik hitam karena maksiat yang bertumpuk sehingga memenuhi hati.

Para pembaca sekalian yang dirahmati Allah,

Bagi Anda yang tertarik menjadi bagian dari kami dalam proyek-proyek kebaikan berikutnya, ataupun yang memiliki karya tulis maupun transkrip kajian Ustadz Aris Munandar, S.S, M.P.I, kami membuka pintu selebar-lebarnya.

Kirimkan karya Anda atau hubungi kami:

Email: ustadzarispublishing@gmail.com

Telp/WA: 0878 0382 7752

Penerbit,